

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Ekonomi merupakan suatu aktivitas usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kemakmuran dalam kehidupan. Dalam kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi, konsumsi. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan bahan jadi yang lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan atau suatu kegiatan yang menghasilkan barang, sedangkan kegiatan distribusi merupakan perantara yang turut serta dalam proses pemindahan barang dari produsen ke konsumen. Adapun konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik itu berupa barang jasa untuk memenuhi kebutuhan atau suatu kegiatan menggunakan barang (Mursid, 2015).

Konsumsi Sangat Berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup manusia terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya misalnya kebutuhan rumah, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Konsumsi juga merupakan suatu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan

barang dan jasa. Kebutuhan Pokok atau kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang sangat penting sebagai kelangsungan hidup manusia baik itu dari kebutuhan atau konsumsi suatu orang maupun keperluan pelayanan social tertentu.

Pola konsumsi mencerminkan pemilihan konsumsi oleh konsumen. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar untuk mencari pola konsumsi. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu: Selera konsumen, tingkat pendapatan masyarakat setiap orang memiliki keinginan yang berbeda-beda dan sehingga akan mempengaruhi pola konsumsi. Konsumen akan memilih satu jenis barang untuk dikonsumsi dibandingkan jenis barang lainnya. Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. Kaitan konsumsi dengan harga barang dapat dibedakan apakah barang tersebut bersifat substitusi (barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan fungsi barang lainnya) atau komplementer (barang komplementer adalah barang yang melengkapi fungsi barang lainnya) (Zulfan Hattas, 2014).

Pola konsumsi masyarakat memang sangat tergantung pada sumber pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin banyak pula kebutuhan yang akan dapat dipenuhi. Perilaku konsumen pada dasarnya adalah memiliki berbagai kombinasi konsumsi beberapa barang yang dapat

memaksimalkan kepuasannya. Perilaku konsumsi masyarakat menunjukkan perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatannya untuk melakukan konsumsi yang di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola hasrat untuk mengkonsumsi.

Dalam usaha mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi tersebut, konsumen akan dihadapkan pada proses membuat keputusan terhadap produk atau jasa yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mencapai kepuasan. Pada kondisi inilah sebenarnya perilaku konsumen sudah mulai berjalan. Sehingga perilaku beli konsumen atau disebut perilaku konsumen, bukanlah suatu perkara kecil karena setiap anggota masyarakat merupakan konsumen. Pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi konsumen dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar dalam mencari pola konsumsi saat ini. Pola konsumsi masyarakat ini pada akhirnya akan berpengaruh pada kondisi ekonomi makro, seperti pendapatan masyarakat (Zulfan Hattas, 2014).

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan

yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi mempunyai hubungan yang erat, penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau pola hidup menjadi semakin konsumtif dan semakin menuntut kualitas yang baik. Kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka saham dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan disposable. Kekayaan dapat dihasilkan dari pendapatan lebih yang tidak terpakai untuk konsumsi atau kebutuhan hidup dan di pakai membeli asset/ harta benda atau juga kekayaan yang di wariskan oleh orang tua (Lintang dkk., 2019).

Desa Totobo adalah salah satu desa di Kecamatan Pomaala Kabupaten Kolaka yang memiliki jumlah penduduk sekitar 805 jiwa. Mayoritas masyarakat di desa ini memiliki sumber pendapatan yang berbeda-beda seperti dari hasil bertani dan tambak ikan. Sumber pendapatan yang berbeda serta tingkat kekayaan masing-masing rumah tangga tersebut akan membentuk pola konsumsi yang berbeda pada masyarakat yang berada di Desa Totobo.

Desa Totobo merupakan daerah dimana masyarakatnya sangat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga masyarakatnya melakukan konsumsi bukan karena semata-mata butuh akan suatu kebutuhan pokok, melainkan karena ingin dipandang orang lain. Hal ini terjadi khususnya dikalangan ekonomi menengah ke atas, gaya hidup yang mengikuti trend sangat marak terjadi. Dimana pengeluaran untuk kebutuhan makanan juga semakin besar yang pada akhirnya menyebabkan masyarakat menjadi konsumtif. Terlebih kecenderungan masyarakat akan kebutuhan fashion juga merupakan salah satu indikator konsumtif.

Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan dan kekayaan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang

digunakan untuk konsumsi. Azis (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi. Namun, dalam kehidupan seringkali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat mengkonsumsi suatu barang tetap meningkat. Selain itu tingkat pendapatan yang berbeda akan menjadikan tingkat kekayaan masing-masing rumah tangga berbeda pula dimana akan berujung pada pola konsumsi masyarakat yang berbeda satu sama lain.

Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat di Desa Totobo digolongkan ke dalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan (padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi) dan pengeluaran untuk bukan makanan (perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang yang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, keperluan pesta dan upacara, serta rokok).

Menurut Wahab (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain: Pertama, Pendapatan rumah tangga (Household income). Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan

meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang baik. Kedua, Kekayaan rumah tangga (Household Wealth). Kekayaan rumah tangga adalah kekayaan rill (rumah, tanah dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable. Ketiga, Tingkat bunga (Interest Rate). Tingkat bunga yang tinggi dapat mempengaruhi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (opportunity cost) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Keempat, Perkiraan tentang masa depan (Household Expectation About The Future). Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karir dan gaji yang menjanjikan. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestic dan internasional.

Berdasarkan masalah atau fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah terkait dengan pola konsumsi masyarakat Desa Totobo, dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan dan Kekayaan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pola konsumsi

masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, maka dalam penelitian ini terbatas pada melihat pengaruh pendapatan dan kekayaan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pemilik tambak ikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka ditemukan masalah yang dijadikan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ?
2. Apakah kekayaan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ?
3. Apakah pendapatan dan kekayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka
2. Untuk mengetahui pengaruh kekayaan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan kekayaan secara simultan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pendapatan dan kekayaan yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Serta Penelitian ini juga digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan dibangku perkuliahan, sehingga peneliti mampu membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, sekaligus menanggapi suatu kejadian dan memberikan sumbangan pemikiran serta pemecahan terhadap masalah terkait.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah literatur dan sumber informasi di lingkungan program sarjana ekonomi Islam dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan dan kekayaan terhadap pola konsumsi masyarakat.

2) Bagi masyarakat (sasaran penelitian)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau bahan evaluasi bagi masyarakat dalam menentukan atau memilih konsumsi yang sesuai dengan pendapatan dan kekayaan masyarakat.

3) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum mengenai fenomena pendapatan, kekayaan dan konsumsi yang terjadi dimasyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung mau pun tidak langsung. Mayoritas masyarakat di desa Totobo sendiri memiliki sumber pendapatan yang berasal dari sumber pertanian, usaha tambak ikan dan perdagangan. Untuk itu masyarakatnya memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

2. Kekayaan adalah sejumlah harta yang dimiliki oleh individu atau seseorang secara keseluruhan. Sumber kekayaan masyarakat di desa Totobo berasal dari pendapatan masyarakat itu sendiri. Kekayaan yang dimaksud disini adalah sejumlah sumber daya yang dimiliki masyarakat desa Totobo dalam menjalankan usaha perekonomiannya.
3. Pola konsumsi adalah seluruh susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi adalah berbagai informasi yang mampu memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh sekelompok orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok. Pengeluaran konsumsi masyarakat di desa Totobo sendiri cenderung sama dengan masyarakat di desa lainnya yaitu pada kebutuhan pangan, sandang dan papan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun istematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi uraian tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, grand teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

